JIKES: JURNAL ILMU KESEHATAN
Tahun 2026, Volume 4, Nomor 2, Bulan Januari-Juni: hlm 500-508
e-ISSN: 2963-069X | URL: https://yptb.org/index.php/jik | e-Mail: jurnalq17@gmail.com

Lisensi: CC-BY
DOI: https://doi.org/10.71456/jik.v4i2.2069

EFEKTIVITAS EDUKASI PHBS BAGI SISWA-SISWI SMAN 14 KONAWE SELATAN

Hartati Bahar[1], Nur Suci Rahmadani[2*], Restiani[3], Muhammad Luthfy Mangkudrajat[4], & Najwa Rezki Kurniawan[5]
[1,*2-5]Ilmu Kesehatan Masyarakat: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo
e-Mail: sucin0823@gmail.com

Submit Tgl: 16-Juni-2026 Diterima Tgl: 17-Juni-2026 Diterbitkan Tgl: 18-Juni-2026

Abstrak: Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan upaya penting untuk meningkatkan derajat kesehatan siswa dan mencegah berbagai masalah kesehatan yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Berdasarkan observasi awal di SMAN 14 Konawe Selatan, ditemukan bahwa sebagian siswa masih belum sepenuhnya memahami pentingnya PHBS, serta terdapat kekurangan fasilitas pendukung seperti tempat sampah dan sarana cuci tangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan siswa di SMAN 14 Konawe Selatan.Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pre-experimental* yang melibatkan satu kelompok *(one group*), *pre-test* dan *post-test*. Sampel penelitian terdiri dari 22 siswa yang dipilih sebagai kelas model. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah sesi penyuluhan, yang disampaikan melalui metode ceramah interaktif, kegiatan ice breaking, serta permainan edukatif Ranking 1.Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, 14 siswa (63,63%) memiliki tingkat pengetahuan baik, dan 8 siswa (36,36%) memiliki tingkat pengetahuan cukup. Setelah menerima penyuluhan, jumlah siswa dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 21 siswa (95,45%), sementara jumlah siswa dengan pengetahuan cukup menurun menjadi 1 siswa (4,54%). Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai p(0,001)<α(0,05), yang mana artinya adalah H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan signifikan secara statistik.

Kata Kunci: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat; PHBS; Penyuluhan Kesehatan; Remaja; Sekolah

Abstract: *Clean and healthy living behavior is an important effort to improve the health level of students and prevent various health problems that can interfere with the learning process. Based on the initial observations at SMAN 14 Konawe Selatan, it was found that some students still do not fully understand the importance of PHBS, and there is a lack of supporting facilities such as trash bins and handwashing stations. This study aims to find out how effective health education is in improving students' knowledge at SMAN 14 Konawe Selatan. The study used a quantitative method with a pre-experimental design that involves one group, pre-test and post-test. The research sample consists of 22 students who were selected as the model class. Data collection was done using questionnaires before and after the education session, which was delivered through interactive lectures, ice breaking activities, and an educational game called Ranking 1. The study results show that before the intervention, 14 students (63.63%) had good knowledge levels, and 8 students (36.36%) had adequate knowledge levels. After receiving education, the number of students with good knowledge increased to 21 students (95.45%), while the number of students with sufficient knowledge decreased to 1 student (4.54%). The results of the paired sample t-test showed a p-value (0.001) < a (0.05), which means H0 is rejected and H1 is accepted. This indicates that there is a statistically significant difference.*

Keywords: *Clean And Healthy Leaving Behavior; Health Education; Adolescents; School*.

Copyright©2026: Hartati Bahar, Nur Suci Rahmadani, Restiani, Muhammad Luthfy Mangkudrajat, & Najwa Rezki Kurniawan

Cara mengutip Bahar, H., Rahmadani, N. S., Restiani, Mangkudrajat, M. L., & Kurniawan, N. R. (2026). Efektivitas Edukasi PHBS Bagi Siswa-Siswi SMAN 14 Konawe Selatan. *JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *4*(2), 500–508. https://doi.org/10.71456/jik.v4i2.2069

LATAR BELAKANG

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah segala bentuk perilaku yang dilakukan masyarakat atas kesadaran dari suatu pengetahuan. Tindakan ini sebagai upaya individu atau kelompok dalam melindungi diri yang berimbas pada kesehatan tubuh mereka,(Arifah et al., 2022). Selain itu, dalam sebuah literature oleh (Anggraini, 2025) menyebutkan bahwasanya PHBS menjadi salah satu indikator yang memilik peran signifikan dalam upaya pembangunan kesehatan masyarakat yang berpusat pada individu dan kelompok dalam mengurus dan mengoptimalkan kualitas hidup.

Sama halnya di kawasan sekolah, PHBS di sekolah merujuk pada berbagai tindakan preventif yang dijalankan oleh seluruh pihak yang terlibat dengan sekolah guna terhindar dari masalah Kesehatan, mendukung kawasan sekolah yang bersih dan sehat, juga memajukan kesehatan secara keseluruhan (Rozi & Zubaidi, 2021). Perilaku hidup bersih dan sehat adalah sebuah gagasan dengan fungsi krusial dalam membentuk generasi sehat dan produktif. Budaya sehat yang dibangun sejak dini mempunyai efek positif yang berkelanjutan bagi kesehatan, spesifiknya pada remaja yang masa produktifnya lebih sering dilakukan di lingkungan mereka bersosialisasi. Meskipun PHBS mempunyai peran yang begitu krusial, masih didapati siswa yang secara keseluruhan belum mengerti akan peran PHBS dan bagaimana mengaplikasikannya dengan tepat. Isu kesehatan sebagai imbas dari rutinitas yang tidak sehat bisa memungkinkan anak-anak lebih mudah terkena sakit, misalnya diare yang acapkali dikarenakan higienitas yang buruk dan minnimnya ketersediaan air bersih. Ini juga berimbas pada perosalan kesehatan lain yang lebih kritis, termasuk penyakit menular (Siregar, 2024).

Dilansir dari Badan Lingkungan Hidup, menimbang kuantitas anak-anak di Indonesia berkisar sekitar 30% dari jumlah keseluruhan populasi, pada fase usia sekolah ialah saat yang sangat krusial untuk menerapkan norma-norma dalam berperilaku hidup bersih dan sehat. Kondisi ini berpeluang menjadikan remaja sebagai agen penggerak dalam mengenalkan budaya hidup bersih dan sehat di kawasan sekolah, keluarga dan masyarakat luas. Hal ini selaras dengan perkembangan mereka yang sudah matang secara fisik di fase ini, namun masih terus berproges secara mental dan emosional. Selain itu, masa peralihan dari remaja menuju dewasa menjadi indikator pendorong bagi remaja dalam mengeksplor hal-hal baru dalam menemukan jati diri, sehingga hal-hal berisiko terhadap kesehatan menjadi hal mudah dilakukan oleh remaja. (Yusran et al., 2024).

Dilansir dari kementrian Kesehatan tahun 2021, didapati secara nasional persentase individu dengan Perilaku hidup sehat yang baik belum terpenuhi setengah (41,3%). Jika ditinjau brlandaskan wilayah provinsi, individu dengan PHBS klasifikasi baik tertinggi adalah Bali, kemudian diikuti oleh DKI Jakarta (55,2%),berikutnya DI Yogyakarta (51,9%) dan terakhir oleh Kepulauan Riau (47,5%). Sedangkan untuk di Sulawesi Tenggara, jika ditilik dari rekapitulasi laporan PHBS RT pada 2025, didapati bahwa persentase PHBS menyentuh angka 66% dari sekitar 2.174 RT. Status ini menandakan baahwasanya masih ada

Copyright©2026: Hartati Bahar, Nur Suci Rahmadani, Restiani, Muhammad Luthfy Mangkudrajat, & Najwa Rezki Kurniawan

tuntutan dalam Langkah peningkatan PHBS di berbagai ranah, salah satunya lingkungan sekolah. Berbasis observasi awal yang sudah dilakukan di awal SMAN 14 Konawe Selatan, masih ditemukan siswa yang belum memahami peran penting PHBS dan pengimplementasiannya dalam kehidpan sehari-hari. Di sisi lain, hasil observasi juga menemukan masih terbatasnya ketersediaan fasilitas pendukung untuk PHBS, seperti tempat sampah dan sabun cuci tangan.

Maka berlandaskan perolehan dari pengamatan yang sudah dilakukan, keadaan ini menandakan urgensinya penyuluhan kesehatan sebagai upaya guna mengembangkan pengetahuan dan kepedulian siswa terkait pentingnya PHBS, hal ini diproyeksikan dalam meningkatkan kontribuusi aktif seluruh warga sekolah dalam menyokong upaya peningkatan kebiasaan hidup sehat dan bersih di lingkungan sekolah.

KAJIAN LITERATURE

Menjalankan kebiasaan pla hidup bersih dan sehat mengaitkan rentetan perilaku yang bermula dari kesadaran, yang dibetuk dari proses belajar. Tindakan ini mendukung individu atau keluarga dalam menjaga diri sendiri dan berpartisipasi aktif berkontribusi pada Kesehatan masyarakat. Keadaan sehat bisa digapai melalui perubahan kebiasaan yang tidak sehat menjadi sehat serta mewujudkan lingkungan yang sehat di lingkungan manapun. Maka dari itu, pemerintah mencanangkan program PHBS dalam rangka meningkatkan gaya hidup bersih dan sehat di masyarakat. (Sapalas et al., 2022).

PHBS di lingkungan sekolah adalah serangkaian aktivitas yang berorientasi pada meningkatnya aspirasi aktif seluruh pihak dan warga sekolah untuk menanamkan norma-norma gaya hidup sehat guna terwujudnya sekolah sehat. Terdapat sejumlah metode dalam penerapan PHBS di sekolah, diantaranya: cuci tangan sebelum dan sesudah makan dengan air mengalir, memakan makanan yang sehat, olahraga konsisten dan terukur, pemberantasan jentik nyamuk, sanitasi yang baik, tidak merokok kuhusnya di lingkungan sekolah, dan lain sebagainya. sekolah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menggugah keinginan siswa, guru, dan masyarakat sekolah untuk menerapkan pola hidup sehat demi terwujudnya sekolah sehat. (Kemenkes, 2021).

Organisasi Kesehatan dunia WHO mengungkapkan bahwa setiap tahunnya tercatat kisaran 2,2 juta orang kasus kematian, terkhusus anak-anak yang terjadi di negara-negara berkembang yang mayoritas penyakitnya diakbitkan oleh minimnya keterpenuhan air minum yang aman, kesehatan lingkungan yang buruk serta diperparah dengan ketidaktahuan anak-anak akan pentingnya penerapan kebiasaan hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu, edukasi kesehatan diperlukan sebagai strategi dalam peningkatan pengetahuan dan persepsi remaja mengenai gya hidup bersih dan sehat. Yang mana hal ini selaras dengan literatur oleh Sihite et.,al yang menyiratkan bahwasanya pendidikan kesehatan memiliki peran yang efektif sebagai jembatan informasi dalam menciptakan pengetahuan dan persepsi remaja dalam memahami peran signifikan perilaku hidup bersih dan sehat.

Copyright©2026: Hartati Bahar, Nur Suci Rahmadani, Restiani, Muhammad Luthfy Mangkudrajat, & Najwa Rezki Kurniawan

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan strategi penelitian dengan metode kuantitatif. Rancangan penelitian ini hanya melibatkan sekelompok individu melalui pengujian pra-percobaan melalui standardisasi pre-test dan post-test pada setiap kelompok. Rancangan ini dilakukan pada sekelompok indvidu yang dari 22 siswa sebagai sampel kelas percobaan. Metrik pengukuran yang dipakai berupa angket guna menguji pengetahuan mengenai PHBS, yang dibagikan pada ua sesi yaitu sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) sesudah sesi diseminasi. Angket yang disebarkan memuat persoalan seputar definisi PHBS, manfaat PHBS, indikator PHBS di sekolah, dan bagaimana penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari.

Tindakan ini dilakukan melalui edukasi kesehatan yang melibatkan serangkaian sesi yang menarik, yang meliputi ceramah yang bersifat resiprokal, sesi bertukar pikiran, icebreaking, dan permainan instruksional seperti ranking 1. Materi yang dipaparkan mencakup ide pokok PHBS, peran signifikan PHBS di kawasan sekolah, tolok ukur PHBS di sekolah, dan utilitas dari penerapan PHBS bagi kesehatan siswa. Setelah sesi diseminasi, responden akan diberikan angket Kembali guna mengevaluasi sejauh apa peningkatan kognitif mereka sebagai bias dari penyuluhan yang dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Permainan peringkat 1 dilakukan dengan mengangkat tangan setelah pendidik membaca pertanyaannya. Angkat tangan kanan untuk menunjukkan jawaban yang benar dan tangan kiri untuk yang salah. Setiap pertanyaan akan diberi dua kesempatan untuk diulang. Pertanyaan dibacakan oleh tim pendidikan, dan setelah pertanyaannya dibacakan, semua siswa harus mengangkat tangan dalam waktu 3 detik sesuai pilihan yang mereka pilih (kanan = benar, kiri = salah), dan tiap murid yang merespons dengan benar dan cepat kyang menjawab dengan benar dan cepat akan jadi pemenang nya. Sebaliknya, jika selama butir soal dibacakan, bagi siswa yang tidak mengacungkan tangan atau tidak menjawab dengan benar dinyatakan gugur dalam permainan ini, dan pemain yang bertahan akan tetap melanjutkan permainan sampai pemenang didapatkan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kriteria	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	6	27,27%
Perempuan	16	72,72%
Usia		
16	11	50,00%
17	9	40,91%
18	2	9,09%

Copyright©2026: Hartati Bahar, Nur Suci Rahmadani, Restiani, Muhammad Luthfy Mangkudrajat, & Najwa Rezki Kurniawan

Merujuk pada data di table 1, didapati bahwa jumlah total partisipan yang berpartisipasi aktif dalam edukasi kesehatan ini adalah 22 orang. Menilik dari jenis kelamin, data menyajikan bahwa responden didominasi oleh perempuan yang tercatat sebnyak 16 orang, atau sekitar 72,72%. Jika ditinjau dari segi usia, data yang ada menunjukkan bahwa rata-rata responden berumur 16 tahun dengan jumlah 11 orang atau sekitar 50,00%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa di SMAN 14 Konawe Selatan

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase(%)
Pre test		
Baik	14	63,63%
Cukup	8	36,36%
Kurang Baik	0	0%
Post test		
Baik	21	95,45%
Cukup	1	4,54%
Kurang baik	0	0%
Total	22	100%

Berdasar pada table terlampir, mengindikasikan bahwa dari 22 siswa menilik hasil pre-test ditemukan sekitaran 14 siswa atau 63,63% yang berpengetahuan baik, sejumlah 8orang atau 36,36% siswa yang berpengetahuan cukup dan terdapat 0 atau (0%) siswa yang berpengetahuan kurang mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Disisi lain, nilai post-test pada responden yang berjumlah 22 siswa didapati yang berpengetahuan baik sebanyak 21 orang atau sekitar 95,45% serta yang berpengetahuan cukup menurun menjadi 1 orang atau sekitar 4,54% saja dan yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 0 orang (0%). Perolehan ini mengindikasikan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah di lakukannya mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Tabel 3. Ringksan Hasil Uji Berpasangan Pre-Test dan Post-Test Pada Remaja di SMAN 14 Konawe Selatan

Data	Rata-rata	Standar deviasi	n	t	P value
Pengetahuan Pre-test	86,81	14,92	22	-3,983	0,001
Pengetahuan Post test	99,09	4,17	22		

Hasil uji statistik pada Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum pendidikan adalah 86,81, dan meningkat menjadi 99,09 setelah pendidikan diberikan. Nilai t hitung adalah -3,983 dengan tingkat signifikansi p = 0,001. Berdasarkan hasil analisis (p < 0,05), dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penyuluhan PHBS terhadap peningkatan pengetahuan siswa di SMAN 14 Konawe Selatan sebelum dan sesudah intervensi diberikan

Copyright©2026: Hartati Bahar, Nur Suci Rahmadani, Restiani, Muhammad Luthfy Mangkudrajat, & Najwa Rezki Kurniawan

Pembahasan

Pencapaian dari penilaian akhir pre-test dan post-test tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menyajikan bahwa di area sekolah, siswa/i kelas XI SMAN 14 Konawe Selatan berada dalam kategori yang baik dan hampir mencapai level sangat baik. Ini menandakan bahwa mayoritas responden sudah menguasai pemahaman yang representatif tentang PHBS, yang mana mereka berpotensi untuk mempengaruhi lingkungan sekitar dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat.

Sejalan dengan itu, budaya hidup bersih dan sehat berhubungan signifikan dengan status kesehatan individu, keluarga, masyarakat, dan lingkungan. Melalui implementasi PHBS yang kian meningkat, derajat kesehatan pun akan meningkat. Terdapat beragam aspek yang mempengaruhi pengimplementasian PHBS, antara lain tingkat pendidkan, jenis pekerjaan dan pendapatan. (Kasaluhe et al., 2024).

Hal ini selaras dengan studi oleh Salsabila et al. yang menyebutkan bahwa edukasi terverifikasi sukses dalam upaya meningkatkan perspektif responden selaku pendekatan dalam diseminasi informasi dalam komunikasi serta pengajaran kesehatan(Saripah et al., 2023). Dalam literatur lain juga telah menjustifikasi bahwasanya meningkatkan kognitif masyarakat ialah suatu alternatif yang berhasil dalam meningkatkan pengetahuan PHBS. Yang mana pada studi ini menunjukkan bahwasanya program penyuluhan menjadi salah satu pendekatan yang bisa dipakai guna meningkatkan kognitif dan perspektif masyarakat menjadi lebih luas mengenai PHBS (Hayati et al., 2023).

Konseling yang efektif dapat berlangsung bila menggunakan media penyampaian yang menarik (Saripah et al., 2023). Salah satu instrument yang bisa dimanfaatkan adalah e-poster. Relevansi dengan studi terdahulu, yang menyebutkan bahwasanya e-poster adalah salah satu sarana edukasi alternatif yang efektif guna meningkatkan pemahaman dan sikap terkait PHBS. Melansir dari Green sebagaimana dikutip oleh Notoatmodjo (2014), target primer pendidikan kesehatan adalah untuk mewujudkan tiga hal: meningkatkan kognitif atau perubahan perilaku masyarakat, serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Sosialisasi kesehatan mencakup seluruh upaya terkait kesehatan yang melibatkan ekonomi, politik, dan organisasi. Upaya ini disusun untuk melancarkan masyarakat dalam mengaplikasika dan mempertahankan kebiasaan serta lingkungan yang sehat (Niruri et al., 2023).

Pada hakikatnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah adalah upaya mengoptimalkan kemampuan siswa, guru, dan masyarakat sekitar agar memahami, menginginkan, serta dapat mengimplementasikan perilaku bersih dan sehat, serta ikut berkontribusi aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Sekolah yang sehat ialah sekolah yang sanggup mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan warga sekolahnya, mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan intelektual siswa melalui pelbagai terobosan kesehatan. Memahami bahwasanya perilaku adalah aktivitas yang kompleks, perilaku bukan sekedar melibatkan sudut pandang budaya yang meliputi nilai dan norma, melainkan juga perspektif ekonomi yang mencakup hal-hal pendukung perilaku tersebut. Diorientasikan pendidikan kesehatan dan upaya PHBS dapat menerapkan strategi yang komprehensif, khususnya dalam membentuk perilaku baru(Saputri et al., 2022).

PHBS di sekolah mengacu pada segenap upaya yang dilakukan oleh masyarakat sekolah guna tindakan preventif penyakit, membangun kawasan yang bersih dan sehat, serta

Copyright©2026: Hartati Bahar, Nur Suci Rahmadani, Restiani, Muhammad Luthfy Mangkudrajat, & Najwa Rezki Kurniawan

meningkatkan status kesehatan secara keseluruhan. Merawat kebersihan dan kesehatan diri adalah salah satu kunci utama yang harus diimplementasikan oleh tiap orang setiap hari untuk melindungi kesehatan mereka. Karena kesehatan itu berperan signifikan bagi semua orang, maka kita perlu menyadarinya dan menjaganya. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dijalankan berdasarkan edukasi yang memungkinkan individu, kelompok, atau masyarakat untuk menopang diri mereka sendiri dalam aspek kesehatan secara mandiri, dan kebiasaan ini mengambil andil yang sangat penting guna mewujudkan kesehatan masyarakat (Hayati et al., 2023).

Guna merealisasikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah, dibutuhkan berbagai tindakan, terkhusus untuk meningkatkan kepedulian diri di lingkungan peserta didik, dengan sokongan fasilitas yang memadai. Siswa dapat dipandang sebagai objek yang paling ideal untuk mengubah perilaku, pengetahuan, dan kebiasaan pola hidup sehat. Siswa berada pada fase yang berisiko terhadap masalah kesehatan, yang bisa berdampak pada proses belajar, tumbuh kembang, dan prestasi akademik mereka. Segala bentuk isu kesehatan yang sering terjadi pada fase ini mencakupanomali sikap, disfungsi perkembangan tubuh, kesulitan belajar, dan masalah kesehatan secara umum (Hayati et al., 2023).

Dalam sosialisasi kesehatan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang diadakan dilingkungan sekolah, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin dan dapat secara efektif mempromosikan prinsip-prinsip PHBS di seluruh kawasan sekolah. Berdasarkan serangkaian kegiatan sehari-hari di sekolah, edukasi terkait kebiasaan hidup bersih dan sehat diterapkan kepada anak-anak sejak tahapan awal. Semakin gencar pemimpin sekolah ikut serta secara aktif dalam membagikan edukasi ini, semakin memumpuni pula peserta didik mengimplementasikanperilaku tersebut di kawasan sekolah. Sekolah juga turut menciptakan perilaku bersih dan sehat siswa guna melonjakan kesehatan dan memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bermaksud untuk meningkatkan efektivitas edukasi dan kinerja siswa dengan membangun lingkungan yang bersih dan sehat. Salah satu parameter pengembangan pendidikan karakter adalah kebersihan dan kesehatan, yang berkolerasi kuat dengan proses belajar. Sekolah, sebagai fasilitas pembelajaran, sudah sepatutnya memiliki area yang bersih dan sehat, yang juga dapat mendorong proses pendidikan yang baik (Hayati et al., 2023).

Faktor mengganggu yang terjadi selama berlangsungnya permainan ini adalah minimnya focus dari beberapa siswa selama mengikuti kegiatan permainan edukatif tersebut. Games ini mempunyai banyak peluang untuk diadopsi ke dalam pelbagai bentuk lingkungan, seperti sekolah, komunitas pemuda, atau program pelatihan kader kesehatan. Akan tetapi, guna capaiannya benar-benar dapat disamaratakan, program ini perlu adanya penyesuaian berdasarkan karakteristik kelompok sasaran seperti usia dan bahasa. Selain itu, training bagi educator kesehatan juga signifikan agar mereka dapat mengendalikan dinamika permainan serta memberikan penjelasan yang akurat dan relevan.

Edukasi masyarakat tentang kebiasaan hidup bersih dan sehat merupakan bagian penting dalam membantu masyarakat memahami mengapa hidup bersih dan sehat itu sangat penting. Penyuluhan yang diberikan juga dapat memengaruhi perilaku seseorang jika informasi yang diterima oleh subjek penelitian dapat diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari, yang mengarah pada perubahan positif dalam kebiasaan perilaku (Hayati et al., 2023).

Copyright©2026: Hartati Bahar, Nur Suci Rahmadani, Restiani, Muhammad Luthfy Mangkudrajat, & Najwa Rezki Kurniawan

KESIMPULAN

Pendidikan kesehatan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SMAN 14 Konawe Selatan diketahui berhasil dalam menambah wawasan siswa tentang pentingnya menerapkan PHBS di sekolah. Hasil penilaian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan siswa setelah menerima pelatihan melalui metode ceramah interaktif, ice breaking, dan permainan edukatif Rank 1, yang terlihat dari kenaikan persentase siswa yang mengerti materi PHBS dari 63,63% saat dilakukannya pre-test menjadi 95,45% saat post-test Kembali dilakukan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penyuluhan kesehatan yang disajikan secara menarik dapat meningkatkan pengetahuan dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengenai kesehatan. Maka dari itu, kegiatan penyuluhan kesehatan tentang PHBS perlu dilaksanakan secara berkala dan tersinkronisasi dengan program sekolah agar bisa membangun kebiasaan hidup bersih dan sehat, serta memotivasi siswa untuk menjadi penggerak dalam menmbentuk lingkungan sekolah yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, H. (2025). Determinasi perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) di lingkungan sekolah dasar. Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan, *04*(4), 28–36. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

Arifah, R. N., Indonesia, N. C., Safitri, T. R., & Haniyah, F. (2022). " Peningkatan Pengetahuan Siswa Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 02 Ngrombo ." *National Conrerence on Health Sciene*, 271–276.

Hayati, D., Nurdin, A., Rahayu, D., Khairuman, & Kurnia, R. (2023). Efektifitas Pemberian Edukasi Dengan Menggunakan Metode Penyuluhan Mengenai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Terhadap Pengetahuan Ibu Di Gampong Kuta Krueng Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya. *Public Health Journal*, 1–8. https://teewanjournal.com/index.php/phj/index

Kasaluhe, M. D., Gansalangi, F., & Hinonaung, J. S. H. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Phbs Di Wilayah Pesisir Kecamatan Tabukan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe. Jurnal Kesehatan Qamarul Huda, *12*(1), 7–13. https://doi.org/10.37824/jkqh.v12i1.2024.595

Niruri, R., Rakhmawati, R., Nurindah, R., & Farida, Y. (2023). Efektifitas Media untuk Peningkatan Pengetahuan dan Sikap pada Perilaku Hidup Bersih-Sehat Siswa Sekolah Dasar saat Adaptasi Kebiasaan Baru Era. *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, (03), 291–300. https://doi.org/10.20961/jpscr.v8i2.56862

Rozi, F., & Zubaidi, A. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak, *10*(1), 59–68. https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa

Sapalas, R. A., Putri, N., Ahyani, D., Rahmah, S. N., Lubis, A. F., Islam, F. A., Jakarta, U. M., Dahlan, A., Masyarakat, J. K., Masyarakat, F. K., Jakarta, U. M., Hukum, J. I., Hukum, F., & Jakarta, U. M. (2022). Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat

mewujudkan kesejahteraan masyarakat. *UMJ:*Universitas Muhammadiyah Jakarta, 1–5. http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat

Saputri, G. A. R., Dara, A. A. N., Ariyanca, A., Pratiwi, A. N., Dzikriani, A. S., Nabila, L. I., Dalita, R., & Wulandari, R. (2022). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Sekolah Di Sma Negeri 17 Bandar Lampung. Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati, *5*(2), 77–85.

Saripah, S., Putri, R., & Lisca, S. M. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Power Point Dan Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Di Wilayah Kerja Puskesmas Bayongbong Kabupaten Garut Tahun 2023. SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah, *2*(10), 4387–4400. ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri

Siregar, S. (2024). Mengenal Pentingnya Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Untuk Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Jurnal Inovasi Pendidikan Kreatif Jurnal Inovasi Pendidikan Kreatif, *5*(4), 125–137. https://ijurnal.com/1/index.php/jipk

Yusran, S., Yuniar, N., Hidayanty, H., & Bahar, H. (2024). Pemberdayaan Remaja dalam Peningkatan Pengetahuan Tentang PHBS dan Gizi Seimbang melalui Pembentukan Remaja Penggerak Kesehatan Keluarga. Indonesia Berdaya, *5*(4), 581–588. https://doi.org/doi.org/10.47679/ib.2024748